

PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN MELALUI EDUKASI CEK KLIK DI DESA LONUO KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Marleni Limonu¹, Widya Rahmawaty Saman^{1*}

Dosen Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding e-mail: widya.rahmawaty@ung.ac.id

ABSTRAK

Desa Lonuo merupakan desa yang terletak di kecamatan Tilong Kabila, Kabupaten Bone Bolango, dan terletak di lingkaran kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo. Saat ini produk olahan pangan banyak bermunculan dengan berbagai varian rasa dan jenis kemasan. Permasalahan yang sering muncul adalah banyak yang belum memiliki izin edar atau telah lewat kadaluwarsa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lonuo tentang keamanan pangan, khususnya melalui pengenalan slogan CEK KLIK BPOM. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah bervariasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode praktek. Peserta sebanyak 20 orang, bertempat di Kantor Desa Lonuo. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian angket untuk menjangkau umpan balik (respon) peserta. Umpan balik berupa penilaian Sangat baik (SB), baik (B) dan cukup (C) terhadap tujuh aspek, yang mencakup : judul materi; penyajian materi; motivasi peserta; pemahaman materi; kesesuaian materi; manfaat yang diperoleh; dan kemudahan dalam kegiatan. Hasil angket terhadap ketujuh aspek berturut-turut sebagai berikut : (1) SB 60%, B 40%, C=0 ; (2) SB 65%, B 35%, C=0 ; (3) SB 55%, B 40%, C=5% ; (4) SB 60%, B 35%, C=5% ; (5) SB 50%, B 50%, C=0% ; (6) SB 90%, B 10%, C=0% dan (7) SB 75%, B 25%, C=0%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa sebagian besar (rata-rata 65%) peserta merespon sangat baik terhadap seluruh materi Edukasi Cek KLIK. Serta sangat paham dan termotivasi untuk menerapkan dan menggunakan pangan yang aman sesuai materi CEK KLIK.

Kata Kunci : Cek KLIK, Keamanan pangan , Lonuo

ABSTRACT

Lonuo Village is a village located in the Tilong Kbila sub-district, Bone Bolango Regency, and is located on the campus circumference of 4 State University of Gorontalo. Currently, many processed food products are emerging with various flavors and types of packaging. The problem that often arises is that many do not have distribution permits or have expired. This activity aims to increase the knowledge of the Lonuo village community about food safety, especially through the introduction of the CEK KLIK BPOM slogan. The methods used are varied lecture methods, discussion methods, question and answer methods, demonstration methods, and practical methods. There were 20 participants, held at the Lonuo Village Office. Evaluation of activities is carried out by filling out a questionnaire to collect

participant feedback. Feedback is in the form of Very good (SB), good (B) and sufficient (C) ratings for seven aspects, which include: the title of the material; presentation of material; participant motivation; retention of material; material suitability; benefits to be obtained; and ease of activity. The results of the questionnaire on the seven successive aspects are as follows: (1) SB 60%, B 40%, C=0 ; (2) SB 65%, B 35%, C=0 ; (3) SB 55%, B 40%, C=5% ; (4) SB 60%, B 35%, C=5% ; (5) SB 50%, B 50%, C=0% ; (6) SB 90%, B 10%, C=0% and (7) SB 75%, B 25%, C=0%. Based on these results, it was found that the majority (65% on average) of the participants responded very well to all of the Cek KLIK Educational materials. As well as very understanding and motivated to implement and use safe food according to CHECK CLICK material.

Keywords: Klik Check, Food safety, Lonuo Village

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan paling utama harus dipenuhi manusia, sehingga menjadi salah satu hak asasi manusia. Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus mengalami peningkatan yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035 (Kementerian Pertanian, 2015).

Ketersediaan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan, sebagaimana termaktub di dalam UU No. 18/2012, tentang pangan yang antara lain menyebutkan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau. Undang-undang pangan juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan. Pencapaian tersebut dapat diwujudkan melalui kedaulatan, kemandirian dan keamanan. Keamanan pangan merupakan aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya

manusia. Mewujudkan keamanan pangan merupakan tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, pelaku usaha/ dunia industri maupun masyarakat selaku konsumen.

Konsumsi pangan yang bervariasi, bergizi tinggi dan seimbang tidak ada artinya jika makanan yang dikonsumsi masyarakat tidak aman dari cemaran. . Ketentuan mengenai keamanan pangan meliputi sanitasi pangan, bahan tambahan pangan, rekayasa genetika dan iradiasi pangan, kemasan pangan, jaminan mutu dan pemeriksaan laboratorium, dan pangan tercemar. Kasus keamanan yang banyak dijumpai adalah keracunan pangan. Salah satu sumber pangan yang menyebabkan keracunan adalah makanan jajanan atau pangan olahan.

Saat ini, pangan olahan kini telah banyak sekali bermunculan dengan berbagai varian rasa dan jenis kemasan. Terkait hal tersebut, banyak permasalahan keamanan pangan yang sering terjadi baik secara tidak sengaja atau sengaja karena ulah sebagian produsen pangan olahan yang nakal dan tidak bertanggung jawab demi mengeruk keuntungan sebesar-besarnya. Seperti halnya makanan mengandung boraks atau formalin; mengandung formalin yang melebihi

batas; mengandung pewarna yang dilarang (Rhodamin B atau Metanil Yellow) atau mengandung cemaran mikroba, cemaran kimia, bahan berbahaya lainnya ataupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang melebihi batas, kemasan produk cacat atau kaleng makanan penyok, komposisi atau tanggal kadaluwarsa tidak tertera, produk tidak punya izin edar dan lain sebagainya.

Oleh karena itu maka konsumen perlu dibekali dengan pengetahuan tentang keamanan pangan. Terkait keamanan pangan, BPOM-RI telah meluncurkan salah satu slogan yang dapat lebih cepat dipahami masyarakat, yaitu “*CEK KLIK*”. Cek KLIK merupakan singkatan dari Cek, Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluwarsa dari Obat maupun makanan yang akan dikonsumsi. Agar penyebarluasan informasi Cek Klik tersebut cepat sampai kepada masyarakat luas dan khususnya masyarakat desa, beberapa metode perlu dilakukan, baik melalui sosialisasi iklan di media sosial, pembelajaran di sekolah maupun dalam bentuk sosialisasi secara langsung melalui penyuluhan kepada masyarakat, yang salah satunya juga dapat melibatkan peran perguruan tinggi.

Oleh karena itu maka telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu unsur dalam Tri Darma Perguruan Tinggi melalui metode ceramah dengan judul “Penyuluhan Keamanan Pangan melalui Edukasi *CEK KLIK* di desa Lonuo Kecamatan Tilong Kabila, Kabupaten Bone Bolango”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat desa Lonuo tentang keamanan pangan melalui

edukasi cek KLIK. Dan mengetahui respon serta motivasi masyarakat terhadap materi CEK KLIK yang diberikan.

METODE

Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Lonuo, Kecamatan Tilong Kabila, Kabupaten Bone Bolango, pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022, yang melibatkan masyarakat desa Lonuo.

Prosedur Kegiatan

Metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini bersifat interaktif dan partisipatif dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran (Sudjana, 2010): a) metode ceramah bervariasi, b) metode diskusi, c) metode tanya jawab, d) metode demonstrasi, e) metode praktek, dan Evaluasi dalam perlu dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian ini, yang disusun dalam bentuk instrumen berupa: angket atau kuesioner, pengamatan atau observasi dan evaluasi partisipatif.

Dalam kaitannya dengan kegiatan ini, kuesioner disebarluaskan kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan mengisi pertanyaan atau pernyataan itu secara tertulis.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan program ini, dilakukan koordinasi oleh Tim pada pemerintah setempat yaitu di desa Lonuo Kecamatan Tilong

Kabila.

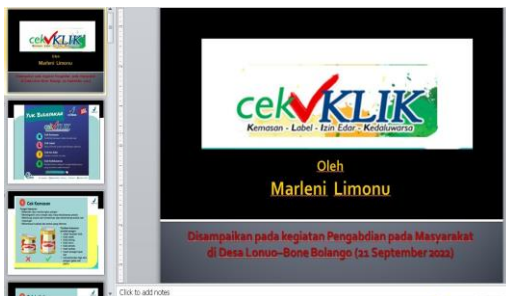
Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pengabdian ini adalah Penyuluhan Keamanan Pangan Melalui Edukasi Cek Klik di Desa Lonuo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022. Bertempat di Aula kantor desa Lonuo. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta dari masyarakat desa Lonuo dan aparat desa yang terdiri dari kepala dusun, sekretaris desa, perangkat desa. dan masyarakat.



Gambar 2. Saat penyajian materi

Materi penyuluhan yang disampaikan berisi tentang beberapa langkah yang harus diketahui oleh peserta dalam rangka membudayakan Cek KLIK, yaitu Cek Kemasan, cek label, cek izin edar dan cek kadaluwarsa produk.



Gambar 2. Materi Penyuluhan

Terkait pengecekan kemasan ini, sebelumnya disampaikan tentang fungsi kemasan, dan kepada peserta disampaikan juga untuk memastikan kondisi kemasan produk pangan yang akan dikonsumsi berada dalam kondisi baik, tidak sobek, tidak bolong, tidak bocor, tidak pecok, tidak berkarat, masih tersegel dan mencantumkan logo tara pangan.

Demikian juga dengan label pada kemasan, pada peserta disampaikan untuk membaca dengan teliti informasi pada label serta memastikan informasi yang tercantum tersebut lengkap dan jelas, baik nama produk/ nama dagang, komposisi, logo halal, berat, tanggal kadaluwarsa dan tanggal produksi, dan saran penyajian, jika ada.

Peserta juga disampaikan untuk mengecek izin edar produk. Baik pangan olahan dalam negeri atau luar negeri yang berkode BPOM RI MD atau ML. Baik yang dikeluarkan oleh BPOM maupun UPTSP (unit pelayanan terpadu satu pintu, yaitu PIRT. Selanjutnya disampaikan untuk mengecek keterangan waktu kadaluwarsa yang tercantum dalam kemasan. Keterangan kadaluwarsa tersebut hanya berlaku jika kemasan produk pangan masih dalam kondisi tertutup dan disimpan pada kondisi yang sesuai dengan petunjuk penyimpanan,

Disamping itu banyak hal lagi yang disampaikan terutama mengajak peserta untuk menjadi konsumen cerdas. Pada akhir sesi peserta dihimbau untuk senantiasa melakukan Cek KLIK terhadap produk pangan olahan/segar yang akan dibeli atau akan dikonsumsi, dan Peserta juga diajak untuk sama-sama mempraktekkan memperagakan slogan cek KLIK dengan cara jari telunjuk dan ibu jari

menyerupai huruf V atau simbol cek (\checkmark).



Gambar 3. Memperagakan simbol *cek KLIK*

Sebelum kegiatan, ditutup, maka dilakukan evaluasi melalui pengisian angket oleh peserta untuk menjangkau umpan balik peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Ada tujuh aspek yang dituangkan pada pertanyaan dalam angket. Peserta diminta untuk memberi nilai sangat baik (SB), baik (B) atau cukup terhadap ke tujuh aspek tersebut. ketujuh aspek tersebut meliputi judul materi, penyajian materi, peserta termotivasi untuk aplikasi, tingkat pemahaman materi, kesesuaian materi, manfaat bagi peserta, kemudahan dalam kegiatan pelatihan. Hasil umpan balik dari ketujuh aspek disajikan pada Gambar 4 berikut ini :

Tingginya penilaian sangat baik yang

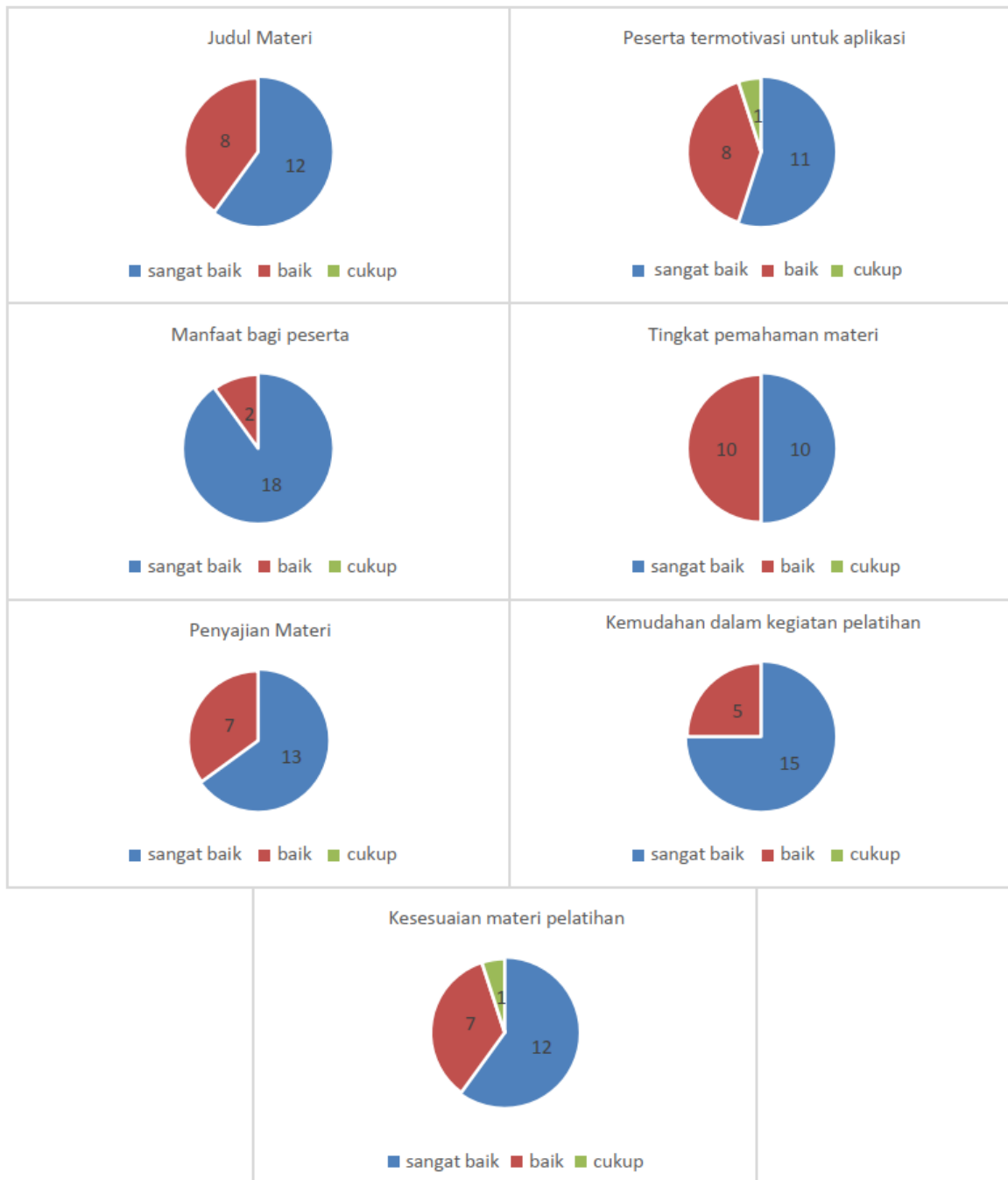
diberikan peserta menunjukkan bahwa materi tentang CEK KLIK keamanan pangan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta, disamping itu sebagian besar peserta termotivasi untuk mulai menerapkan atau menggunakan pangan yang aman sebagaimana yang disampaikan dalam materi edukasi Cek KLIK.

PENUTUP

Berdasarkan umpan balik dari peserta penyuluhan lewat angket maka dapat disimpulkan : Respon penilaian Sangat baik (SB), baik (B) dan cukup (C) terhadap tujuh aspek yang mencakup : judul materi; penyajian materi; motivasi peserta; pemahaman materi; kesesuaian materi; manfaat bagi diperoleh; dan kemudahan dalam kegiatan, adalah berturut-turut sebagai berikut : (1) SB 60%, B 40%, C=0 ; (2) SB 65%, B 35%, C=0 ; (3) SB 55%, B 40%, C=5% ; (4) SB 60%, B 35%, C=5% ; (5) SB 50%, B 50%, C=0% ; (6) SB 90%, B 10%, C=0% dan (7) SB 75%, B 25%, C=0%. Sebagian besar peserta (rata-rata 65%) merespon sangat baik terhadap seluruh materi. Edukasi Cek KLIK. Serta sangat paham dan termotivasi untuk menerapkan dan menggunakan pangan yang aman sesuai materi CEK KLIK..

SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga dapat dilaksanakan lagi terutama agar dapat menjangkau masyarakat yang terpencil yang sulit dari jangkauan informasi.



Gambar 4 Hasil Umpan Balik Materi Penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: Alfabeta.

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. Pedoman Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman untuk Dewasa. Badan POM, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen PLSP. 2002. Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Sanggar Kegiatan Belajar. Jakarta: Dirjen PLS. ISBN: 978-602-392-860-6 e- ISBN: 978-602-392-861-3
- Media online. 2022. <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/16823/Belanja+AmandenganCEKKLIK.html>
- Media online. 2022. https://www.pom.go.id/files/2017/6_KeamananPangan.pdf
- Sudjana, H.D. 2007. Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi. Bandung: Falah Production.
- , 2010. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production. Universitas Terbuka.
2017. Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wibowo. 2002, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill), Depdiknas, Jakarta.